

**PENGARUH SUKU BUNGA, INDEKS DOW JONES, DAN INDEKS HANG SENG  
TERHADAP PERGERAKAN IHSG DI BEI****Valentino Chandrawinata**

Program Pascasarjana Ilmu Komunikasi LSPR Institute of Communication &amp; Business

Email: valentino.115180376@stu.untar.ac.id

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan Indeks Saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 60 bulan, yang ditentukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*. Data dianalisis dengan model regresi linear berganda dan diolah dengan bantuan dari perangkat lunak Microsoft Excel 365 dan EViews 10. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (SBI) dan indeks saham Hang Seng (HSIA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan, indeks saham Dow Jones berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

**Kata Kunci:** Suku Bunga, Indeks Saham Dow Jones, Indeks Saham Hang Seng.**Abstract**

*This research aims to explain the effect of BI Rate, Dow Jones Industrial Average (DJIA) and Hang Seng Industrial Average (HSIA) on the Jakarta Composite Index (JCI) companies listed on the Indonesian Stock Exchange from 2016 to 2020. There are 60 samples used in this research, which was determined by using the purposive sampling method. The data were analyzed using the multiple linear regression and processed with the assistance of Microsoft Excel 365 and EViews 10. The result of this research shows that the effect of BI rate (SBI) and Hang Seng Industrial Average (HSIA) on the Jakarta Composite Index (IHSG) are positive and significant. Meanwhile, the Dow Jones Industrial Average (DJIA) on the Jakarta Composite Index (IHSG) is positive and non-significant.*

**Keywords:** BI rate, Dow Jones Industrial Average, Hang Seng Industrial Average.**How to cite:**Nama Author (2023), Judul, (5) 8, <https://doi.org/10.46799/syntax-idea.v5i7.2416> \_\_\_\_**E-ISSN:**[2684-883X](#)**Published by:**[Ridwan Institute](#)

## PENDAHULUAN

Tandelilin, (2016) mengungkapkan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah harga rata-rata keseluruhan dari seluruh saham yang melantai di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hingga pada periode 2021, jumlah perusahaan yang melakukan IPO di Bursa Efek Indonesia semakin meningkat dengan jumlah perusahaan mencapai lebih dari 700 perusahaan (Chandrawinata & Handoyo, 2022a); (Rahayu, 2023).

Seiring dengan meningkatnya jumlah perusahaan yang menjadi terbuka dan dapat dimiliki oleh publik, maka jumlah investor yang berada di pasar modal pun semakin meningkat (Nasarudin, 2014); (Muklis, 2016). Peningkatan jumlah investor yang melakukan investasi membuktikan bahwa kesadaran investasi masyarakat serta pengetahuan akan pasar modal pun meningkat (Pajar & Pustikaningsih, 2017); (Wibowo, 2019); (Haidir, 2019).

Indeks saham yang ada di Indonesia pun kini semakin beragam, mulai dari indeks LQ45, IDX 30, IDX BUMN 20, dan masih banyak lagi. Keberagaman indeks ini menjadi sangat krusial bagi kondisi perekonomian suatu negara. Hal ini dikarenakan pergerakan indeks tersebut, terutama indeks yang menjadi pendongkrak utama menjadi refleksi atas kondisi perekonomian dari suatu negara (Chandrawinata & Handoyo, 2022b).

Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks di suatu negara, baik yang berasal dari dalam negeri atau faktor internal maupun yang berasal dari luar negeri atau faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut sangat penting untuk dipertimbangkan sebelum membuat keputusan investasi agar mencapai tujuan investasi yang diinginkan.

Berdasarkan pemaparan latar belakang tersebut, tujuan dari dilakukannya penelitian ini, yakni untuk menguji secara empiris mengenai pengaruh dari suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

### 1. Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan teori yang mengungkapkan bahwa terdapat suatu bayangan mengenai arah pergerakan indeks ataupun hal yang akan terjadi dengan dasar pertimbangan informasi perihwal sinyal mengenai kondisi perekonomian makro yang terjadi di suatu negara (Spance, 1973). Teori tersebut kemudian dilakukan pembaruan oleh Fahmi (2015) yang menyatakan bahwa teori sinyal ialah suatu teori yang bertujuan untuk mengungkapkan atas suatu dugaan atas fluktuasi yang akan terjadi pada IHSG berdasarkan informasi maupun isu-isu yang bersifat makro, seperti inflasi dan suku bunga maupun yang bersifat mikro, seperti kinerja perusahaan atau harga komoditas.

Teori sinyal pun menyatakan bahwa sentimen yang terjadi baik secara makro maupun mikro dapat menyebabkan pergerakan harga saham. Apabila terdapat sentimen yang bersifat positif dan beredar secara luas di masyarakat, maka kemungkinan akan terjadi *uptrend* pada indeks saham. Sebaliknya, apabila sentimen yang bersifat negatif sedang beredar secara luas dan dapat mengganggu kestabilan serta persepsi masyarakat, maka indeks saham pun dapat berpotensi mengalami *downtrend* (Wolk et al. 2001).

### 2. Teori Efek Penalaran (*Contagion Effect Theory*)

*Contagion Effect Theory* berasal dari kata dalam bahasa inggris *contagion*, yang berarti dalam bahasa inggris yakni menular. Dornbusch (2000) mengemukakan bahwa adanya hubungan

yang signifikan pada lingkungan yang berkaitan dengan transaksi pasar modal pada beberapa negara utama yang bersifat sebagai pemimpin dalam suatu pasar.

Efek penalaran ini sering juga disebut sebagai efek domino. Hal ini dikarenakan adanya perilaku yang bersifat subjektif dari para pelaku investasi dalam pasar modal. Selain itu, salah satu hal yang mengakibatkan penyebutan efek domino karena besarnya pengaruh kegiatan pasar modal di negara lain terhadap perubahan serta perilaku investasi yang ada pada suatu negara.

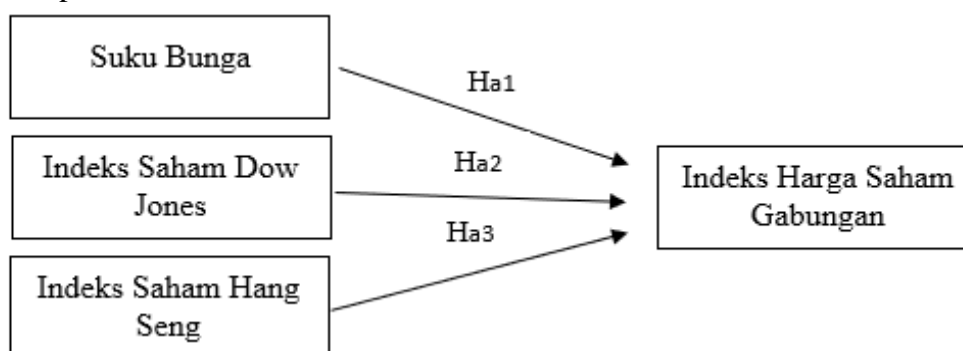
Teori efek penalaran didasarkan pada dua tafsiran utama, yakni tafsiran pertama yang berhubungan mengenai adanya saling keterkaitan satu sama lain antar faktor ekonomi makro yang terjadi di beberapa region atau kawasan yang masih sama bahkan yang jauh lebih lagi hingga ke luar kawasan. Tafsiran kedua mengenai teori ini ialah adanya persepsi yang dimiliki investor atas apa perkiraan peristiwa yang berlandaskan persepsi yang akan terjadi.

Suku bunga berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Menurut Murdifin dan Mangkona (2017 : 31) suku bunga merupakan salah satu faktor yang digunakan investor sebagai pertimbangan dalam melakukan keputusan investasi yang dapat menyebabkan perubahan indeks harga saham secara keseluruhan. Berdasarkan teori signal (*Signalling Theory*) yang menjelaskan bahwa signal atas kondisi perekonomian secara makro dapat menjadi salah satu hal yang penting dalam keputusan investasi yang berhubungan dengan pergerakan indeks harga saham.

Indeks saham Dow Jones berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Menurut (Iqbal, 2019), indeks saham Dow Jones yang menjadi salah satu representasi dari perekonomian di Amerika Serikat karena terdiri dari berbagai perusahaan besar dan menjadi pemimpin pasar memiliki pengaruh besar terhadap negara-negara berkembang, terutama Amerika Serikat sebagai salah satu negara yang menjadi pemimpin. Hal tersebut sejalan dengan teori efek penalaran atau *contagion effect theory* yang menjelaskan bahwa perubahan indeks saham asing, terutama negara yang menjadi pemimpin dan adikuasa akan berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham di negara yang berkembang.

Indeks saham Hang Seng memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan. Pergerakan indeks Hang Seng berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan IHSG ini sejalan dengan teori efek penalaran atau *contagion effect theory* yang mengartikan bahwa perubahan indeks saham suatu negara, terutama negara yang menjadi pemimpin pasar dalam satu regional wilayah akan berpengaruh pula terhadap pergerakan indeks saham negara yang menjadi pengikut pasar.

Berdasarkan uraian kerangka pemikiran di atas, berikut kerangka penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini:



**Gambar 1. Kerangka Penelitian**

Berdasarkan kaitan antar variabel dan kerangka pemikiran yang telah diuraikan sebelumnya, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ha<sub>1</sub>: Suku bunga berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Ha<sub>2</sub>: Indeks saham Dow Jones berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

Ha<sub>3</sub>: Indeks saham Hang Seng berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode 2016 – 2020.

### METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kausal. Subyek dalam penelitian ini adalah harga penutupan dari Indeks Harga Saham Gabungan secara bulanan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Penelitian ini menggunakan metode pemilihan sampel *non-probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*, kriteria sampel yang berlaku yaitu: 1) Jumlah rata-rata harga saham perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, 2) Perusahaan yang melakukan perdagangan secara aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020, 3) Perusahaan yang tidak pernah melakukan delisting dari Bursa Efek Indonesia pada periode 2016 – 2020. 4) Jumlah bulan perdagangan aktif di Bursa Efek Indonesia selama periode 2016-2020. Dari jumlah populasi sebanyak 713 perusahaan, didapatkan 60 bulan yang akan dijadikan sebagai sampel. Peneliti menggunakan data harga saham di Bursa Efek Indonesia dengan rentang waktu bulanan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan dan situs resmi Bursa Efek Indonesia ([idx.co.id](http://idx.co.id)), serta harga saham yang diperoleh dari situs *Yahoo Finance* ([yahoo.finance.com](http://yahoo.finance.com)).

Obyek penelitian terdiri dari tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini yaitu suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng. Sedangkan variabel dependennya yaitu Indeks Harga Saham Gabungan. Variabel operasional dan pengukuran yang digunakan adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Variabel Operasional dan Pengukuran**

Variabel	Ukuran	Skala
Indeks Harga Saham Gabungan (Y)	$IHSG = \frac{\sum Ps \times So}{\sum Pbase \times So}$	Rasio
Suku Bunga (X <sub>1</sub> )	Ketetapan atau regulasi dari bank sentral (Bank Indonesia).	Rasio
Indeks Saham Dow Jones (X <sub>2</sub> )	$DJIA_t = \frac{\sum_i^{30} P_n}{n - disesuaikan}$	Rasio
Indeks Saham Hang Seng (X <sub>3</sub> )	$Hseng = \frac{\sum(P \times Q)}{Nd} \times 100$	Rasio

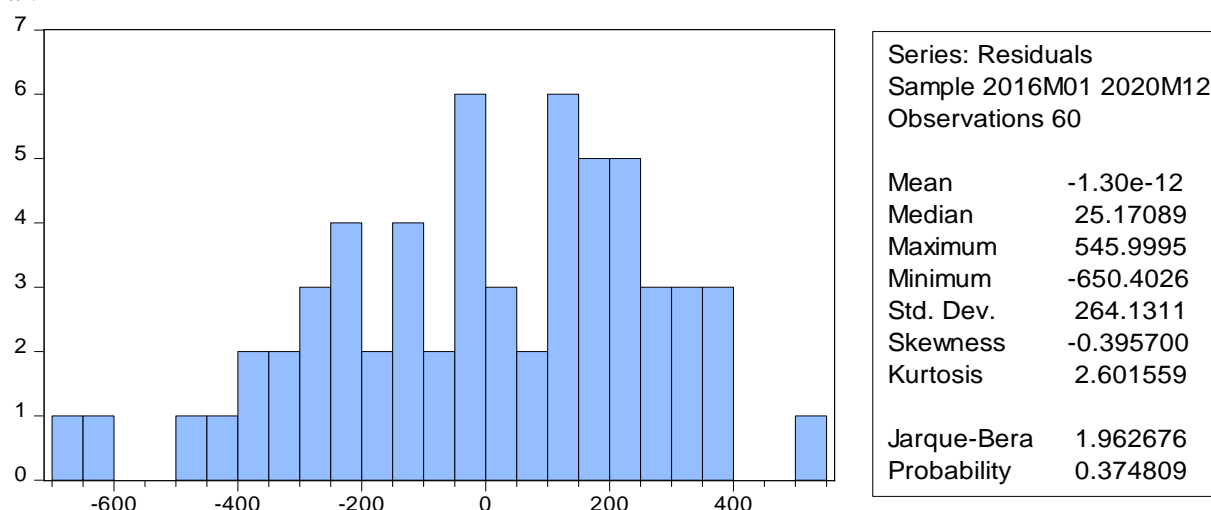
### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Uji Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan terhadap 60 bulan Indeks Harga Saham Gabungan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia menunjukkan bahwa, variabel suku bunga (SBI) memiliki nilai *mean* sebesar 5,108333, nilai standar deviasi sebesar 0,887014, nilai *median* sebesar 4,75000, nilai maksimum sebesar 7,25000, dan nilai minimum sebesar 3,75000. Variabel profitabilitas (DJIA) memiliki nilai *mean* sebesar 23.645,67, nilai standar deviasi sebesar 3.613,853, nilai *median* sebesar 24.567,53, nilai maksimum sebesar 30.606,48, dan nilai minimum sebesar 16.446,30. Variabel indeks saham Hang Seng (HSIA) memiliki nilai *mean* sebesar 25.867,16, nilai standar deviasi sebesar 3.076,358, nilai *median* sebesar 26.111,10, nilai maksimum sebesar 32.887,27, dan nilai minimum sebesar 19,111,93.

### Uji Asumsi Analisis Klasik

Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data yang telah dikumpulkan telah terdistribusi secara normal atau tidak. Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, didapatkan nilai *probability* Jarque-Bera adalah sebesar 0,374809, dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan data yang digunakan telah terdistribusi normal.



**Gambar 2. Hasil Uji Normalitas**

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam suatu model regresi. Secara keseluruhan tidak ada yang koefisien korelasi antar variabel independen yang nilai centered VIF lebih besar dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel independen dalam penelitian ini.

**Tabel 2. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variance Inflation Factors  
Date: 12/01/21 Time: 14:52  
Sample: 2016M01 2020M12  
Included observations: 60

Variable	Coefficient Variance	Uncentered VIF	Centered VIF
C	229903.8	187.6698	NA
SBI	2002.997	43.93149	1.264999
DJIA	0.000178	82.97100	1.863017
HSIA	0.000233	129.2778	1.763161

Uji heteroskedastisitas dilakukan guna menguji apakah terdapat perbedaan varians dan bersifat residual antar satu variabel pengamatan dengan yang lainnya. Secara keseluruhan tidak terdapat perbedaan varians dan bersifat residual dilihat dari nilai prob dari masing-masing variabel yang besarnya lebih dari 0,05 sehingga hal tersebut mengindikasikan tidak terjadi gejala heteroskedastitas.

**Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Date: 12/01/21 Time: 14:41  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	610.8727	265.2148	2.303313	<b>0.0250</b>
SBI	-30.30568	24.75511	-1.224219	<b>0.2260</b>
DJIA	0.000300	0.007374	0.040711	<b>0.9677</b>
HSIA	-0.009554	0.008451	-1.130454	<b>0.2631</b>
R-squared	0.043167	Mean dependent var		216.0248
Adjusted R-squared	-0.008092	S.D. dependent var		149.3572
S.E. of regression	149.9603	Akaike info criterion		12.92296
Sum squared resid	1259333.	Schwarz criterion		13.06258
Log likelihood	-383.6887	Hannan-Quinn criter.		12.97757

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antar sesama residual pada rentang waktu tertentu dengan periode residual yang ada pada periode sebelumnya yang telah di tentukan sebelumnya. Pada hasil pengujian autokorelasi, diperoleh besar nilai Prob *Chi-Square*(2) sebesar 0,4275 yang bernilai lebih besar dari 0,05. Sehingga, tidak terjadi gejala autokorelasi.

**Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi**

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:

F-statistic	0.786053	Prob. F(2,53)	0.4609
Obs*R-squared	1.699664	Prob. Chi-Square(2)	0.4275

### Analisis Regresi Berganda

Setelah melakukan serangkaian pengujian asumsi klasik, didapatkan bahwa model regresi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah model *random effect*. Model regresi ini juga telah teruji memenuhi syarat asumsi klasik. Maka selanjutnya akan dilakukan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial.

**Tabel 5. Hasil Regresi Data Panel**

Dependent Variable: IHSG  
 Method: Least Squares  
 Date: 12/01/21 Time: 14:29  
 Sample: 2016M01 2020M12  
 Included observations: 60

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-121.1431	479.4828	-0.252654	0.8015
SBI	201.6730	44.75485	4.506171	0.0000
DJIA	0.013186	0.013331	0.989105	0.3269
HSIA	0.172840	0.015279	11.31195	0.0000
R-squared	0.793400	Mean dependent var		5691.733
Adjusted R-squared	0.782332	S.D. dependent var		581.1051
S.E. of regression	271.1137	Akaike info criterion		14.10729
Sum squared resid	4116149.	Schwarz criterion		14.24692
Log likelihood	-419.2188	Hannan-Quinn criter.		14.16191
F-statistic	71.68520	Durbin-Watson stat		0.565218
Prob(F-statistic)	0.000000			

Berdasarkan hasil regresi yang ditampilkan pada Tabel 5, persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini yaitu:

$$Y = -121.1431 + 201.6730SBI + 0.013186DJIA + 0.172840HSIA$$

Nilai *probability* (F-statistic) adalah sebesar 0,0000, dimana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, variabel suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Nilai koefisien determinasi (*adjusted R-squared*) untuk model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebesar 0,793400. Hal ini berarti, kontribusi variabel independen yaitu suku bunga (SBI), indeks saham Dow Jones (DJIA), dan indeks saham Hang Seng (HSIA) dalam menjelaskan variabel dependen yaitu Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) adalah sebesar 79,34%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 20,66% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Variabel suku bunga dalam penelitian ini diukur dengan rasio SBI dengan rentang waktu secara bulanan. Ditemukan bahwa profitabilitas berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap struktur modal. Temuan ini sejalan dengan teori sinyal atau *signalling theory*, yang menyatakan bahwa informasi yang berkaitan faktor makro akan mempengaruhi pergerakan indeks saham yang berada di suatu negara. Apabila terjadi peningkatan suku bunga acuan, maka hal tersebut mengindikasikan bahwa kondisi perekonomian sedang berada dalam kondisi yang baik dan dapat dikendalikan. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sumitra dan Firdausy (2018), dan Arsiyanto (2019) yang menemukan bahwa suku bunga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan.

Variabel indeks saham Dow Jones dalam penelitian ini diukur secara bulanan. Ditemukan bahwa struktur indeks saham Dow Jones berpengaruh tidak signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016 hingga 2020. Berdasarkan teori efek penalaran atau *contagion effect theory*, pergerakan indeks saham dalam suatu negara yang berada dalam satu kawasan regional akan mempengaruhi pergerakan indeks saham di suatu negara lain. Indeks saham Dow Jones yang berada di Amerika Serikat tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks saham di Indonesia karena telah terlampaui di luar regional atau kawasan dan jarak yang terlampaui jauh. Temuan hubungan yang tidak signifikan antara indeks saham Dow Jones dengan indeks saham Hang Seng sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Ardana dan Irfani (2018).

Variabel indeks saham Hang Seng dalam penelitian ini diukur secara bulanan. Ditemukan bahwa struktur indeks saham Hang Seng positif berpengaruh signifikan terhadap Indeks Harga Saham Gabungan periode 2016 hingga 2020 dikarenakan masih berada dalam kawasan yang sama yakni dalam kawasan Asia, sehingga masih sangat keterkaitan. Berdasarkan pendekatan teori *contagion effect* yang menyatakan bahwa perubahan indeks saham di suatu negara akan mempengaruhi perubahan indeks saham di negara lain yang berada dalam satu kawasan atau *region*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Ratnasari (2019) yang menemukan hubungan positif dan signifikan antara perubahan indeks Hang Seng terhadap Indeks Harga Saham Gabungan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa suku bunga (SBI) dan indeks saham Hang Seng (HSIA) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Sedangkan, indeks saham Dow Jones (DJIA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG).

Terdapat beberapa keterbatasan dalam hal penelitian yang dilakukan, yakni rentang waktu yang digunakan hanya 60 bulan atau 5 tahun terhitung sejak tahun 2016 hingga 2020. Selain itu, penelitian ini hanya menguji pengaruh pergerakan Indeks Harga Saham Gabungan terhadap 3 variabel independen, yaitu suku bunga, indeks saham Dow Jones, dan indeks saham Hang Seng. Penelitian ini pun hanya menggunakan satu proxy untuk mengukur faktor internal yang mempengaruhi IHSG dan dua faktor eksternal yang mempengaruhi IHSG.

Berdasarkan berbagai keterbatasan dalam penelitian ini, maka saran bagi penelitian serupa adalah peneliti dapat menggunakan rentang waktu yang lebih dari lima tahun serta dapat menggunakan data dari tahun 2021 yang terbaru serta dapat menambah variabel independen baik yang sifatnya internal, seperti inflasi, pertumbuhan ekonomi, peningkatan upah minimum dan faktor eksternal, seperti suku bunga the fed, hingga pergerakan indeks saham lain, seperti Nikkei, *Shanghai Stock Exchange*, hingga *Strait Times Index*.

## Ucapan Terima Kasih (*Acknowledgement*)

Penelitian ini dapat dilaksanakan atas dukungan dan bantuan dari banyak pihak. Oleh karena itu, berikut adalah ucapan terima kasih yang diberikan kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi baik secara langsung maupun tidak langsung sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan: Kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga sehingga penelitian ini dapat dilaksanakan hingga



selesai. Selain itu, kepada kedua orang tua penulis yang selalu memberi dukungan dalam hal finansial, serta teman-teman terutama di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tarumanagara yang mendukung hingga akhirnya karya ini dapat selesai.

## REFERENSI

- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022a). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 637–646.
- Chandrawinata, V., & Handoyo, S. E. (2022b). Pengaruh Suku Bunga, Indeks Dow Jones, dan Indeks Hang Seng terhadap Pergerakan IHSG di BEI. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 4(3), 637–646.
- Haidir, M. S. (2019). Pengaruh pemahaman investasi, dengan modal minimal dan motivasi terhadap minat mahasiswa dalam melakukan investasi di pasar modal syariah. *Jurnal Istiqro*, 5(2), 198–211.
- Iqbal, M. (2019). *Analisis pengaruh indeks saham regional dan variabel makroekonomi terhadap pergerakan Jakarta Islamic Index (JII) (Bachelor's thesis, Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis UIN Syarif Hidayatullah)*.
- Muklis, F. (2016). Perkembangan dan tantangan pasar modal Indonesia. *Al-Masraf: Jurnal Lembaga Keuangan Dan Perbankan*, 1(1), 65–76.
- Nasarudin, M. I. (2014). *Aspek hukum pasar modal Indonesia*. Kencana.
- Pajar, R. C., & Pustikaningsih, A. (2017). Pengaruh motivasi investasi dan pengetahuan investasi terhadap minat investasi di pasar modal pada mahasiswa FE UNY. *Jurnal Profita: Kajian Ilmu Akuntansi*, 5(1).
- Rahayu, S. (2023). Tata Kelola Perusahaan yang Baik Terhadap Manajemen Laba pada Badan Usaha Milik Negara Indonesia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2021. *Entrepreneur: Jurnal Bisnis Manajemen Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–79.
- Tandelilin, E. (2016). *Pasar Modal: (Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wibowo, A. (2019). Pengaruh pengetahuan investasi, kebijakan modal minimal investasi, dan pelatihan pasar modal terhadap minat investasi (Studi kasus mahasiswa FE Unesa yang terdaftar di Galeri Investasi FE Unesa). *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(1), 198.

---

**Copyright Holder:**

Nama Author (2023)

**First publication right:**

[Syntax Idea](#)

**This article is licensed under:**



